

## ENAM KALI BERTURUT-TURUT

# DPMPTSP Pertahankan Sertifikat ISO 9001:2015

**BANTUL (KR)** - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bantul tahun 2022 ini kembali memperoleh sertifikat ISO 9001:2015. Dengan perolehan sertifikat tersebut, DPMPTSP Bantul enam kali berturut-turut memperoleh sertifikat ISO 9001:2015, sejak 2017.

Penyerahan dilakukan oleh Tim Auditor dari Nusantara Quality Adikarya (NQA) Indonesia, Hengky Dwi Jatmiko dan Subandi di Aula Kantor DPMPTSP Kompleks

Pemda Bantul Manding, Rabu (16/11). Kepala DPMPTSP Bantul, Dra Annihayah M ENG, mengungkapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayan-

an dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO sejak 2017, secara konsisten dan terus menerus sistem manajemen mutu ini diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja pelayanan.

"Pada tahun 2017, DPMPTSP pertamakali memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 dan kami terapkan secara konsisten dalam menerapkan standar manajemen mutu menjadi spirit untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat Bantul," ungkap Annihayah.

Menurutnya, dapat dipertahankannya sertifikat ISO 9001:2015 bukan tujuan akhir dari berkelanjutannya penerapan sistem manajemen

mutu di DPMPTSP, tapi justru menjadi motivator bagi kami untuk senantiasa menjaga kualitas kinerja kami dengan upaya memberikan pelayanan terpercaya, optimal dan profesional adalah budaya kerja yang akan selalu mewarnai pelaksanaan tugas dan kewenangan kami selaku instansi penyelenggara pelayanan terpadu satu pintu di Kabupaten Bantul.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Bantul, Bambang Guritno SH, mengemukakan implementasi ISO 9001:2015 merupakan tanggungjawab bersama dari semua unsur yang harus dipatuhi dan dilakukan secara benar dalam mewujudkan visi misi Dinas.

"Karena dalam sistem manajemen mutu pada hakekatnya dinas tersebut telah sepakat menetapkan kebijakan mutu yang akan dipatuhi dan dicapai bersama, maka yang ter-

penting adalah adanya komitmen dan kemauan untuk senantiasa melakukannya, terus menerus," pungkasnya. (Jdm)-f



Penyerahan sertifikat ISO 9001:2015 diterima langsung Kepala DPMPTSP Bantul.

KR-Judiman

## Project-Based Learning di Fun Fair SD Budi Utama

**SLEMAN (KR)** - Anak berusia 3-8 tahun sedang memasuki apa yang disebut dengan *golden ages* dalam perkembangan kognitif anak. Dalam rentang usia itu, terbentuknya jaringan sambungan antar sel otak (sinaps) dapat terjadi dengan sangat cepat berdasarkan rangsangan yang diterima otak. Project-based learning merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan mencari berbagai ide untuk menghasilkan suatu produk.

"Salah satu sekolah di Yogyakarta yang menerapkan project-based learning adalah SD Budi Utama. SD Budi Utama telah dengan lancar menerapkan pembelajaran project-based learning selama empat tahun ajaran dengan berbagai respons positif dari orangtua dan masyarakat," kata Humas SD Budi Utama Dian Nugraheni di Mlati Sleman, Rabu (16/11).

Dian mengatakan, kegiatan SD Budi Utama yang menerapkan metode project-based learning salah satunya adalah event fun fair.

Kegiatan ini akan dilaksanakan Sabtu (19/11) dan tidak dipungut biaya apapun. Fun fair yang diadakan untuk siswa TK B dan TK A bertujuan untuk memperkenalkan SD Budi Utama serta pembelajarannya kepada para calon peserta didik baru. Para siswa akan bermain dan belajar membuat proyek pada mata pelajaran Mandarin, Science, English, Computer, dan Literacy. Para peserta juga akan diperkenalkan dengan para guru dan fasilitas yang tersedia di SD Budi Utama. (Ria)-f

## KUNJUNGI LOKASI PADAT KARYA Kepala Disnakertrans Bantul Ajak Pekerja Happy

**BANTUL (KR)** - Pekerja proyek padat karya infrastruktur anggaran perubahan APBD 2022 di Bantul, Rabu (16/11), merasa berbeda dengan hari biasanya. Beberapa titik sasaran padat karya mendapat kunjungan dari Tim Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Bantul yang dipimpin Kepala Disnakertrans Bantul, Tirul Widilastuti SIP MPA, di lokasi proyek.

Tim Disnakertrans tidak hanya melakukan pengecekan pekerjaan secara langsung, tapi juga mengajak para pekerja untuk berjoget dan bersewang-senang.

"Biar mereka bekerja dengan senang, tapi hasil pekerjaannya tetap harus baik. Kami dan mereka harus happy dan selalu bersyukur," ungkap Tirul.

Seperti kelompok padat karya di Padukuhan Keyongan Kidul RT 5 Sabdodadi Bantul yang Rabu kemarin mendapat kunjungan Tim Disnakertrans. Pekerja yang jumlahnya 26 orang semua menari mengikuti irama musik dan gerak Tim Disnakertrans, tapi tetap dengan memegang cangkul, sekop dan ember untuk membuat corblok jalan.



Judiman

Pekerja proyek program padat karya menari bersama rombongan dari Disnakertrans.

"Wah ini lain dari hari lainnya. Kami merasa terhibur dan gembira dengan kunjungan Kepala Disnakertrans dan rombongan yang ngajak berjoget, sehingga kami tetap happy, walaupun sedang bekerja keras," papar Ketua RT 05 Keyongan Kidul, Walijo, didampingi Dukung Wahyu Febriyanto dan Ketua Kelompok Kerja Heryadi.

Sasaran padat karya di Keyongan Kidul membuat corblok jalan terdiri tiga lokasi masing-masing panjang 14 meter, lebar 4 meter. Panjang 55 meter, lebar 4 meter dan panjang 36 meter, lebar 2,5 meter yang semuanya tebal 10 Cm. Seluruhnya senilai Rp 100 juta, dikerjakan hingga selesai 17 Desember 2022.

Menurut Walijo, jalan yang dicorblok sebelumnya setiap hujan menjadi genangan air, karena itu oleh warga setempat mengusulkan ke Disnakertrans agar bisa mendapat anggaran untuk corblok jalan. Dengan dicorblok setebal 10 Cm, diharapkan jalan tersebut tidak tergenang apabila hujan.

Bantuan melalui padat karya di Keyongan sudah tiga kali setiap dua tahun, yang semuanya berupa jalan corblok. "Kami warga Keyongan berterima kasih kepada pemerintah, yang melalui program padat karya sangat membantu kami warga Keyongan, berupa pembuatan jalan corblok, lingkungan wilayah kami menjadi bersih," ungkap Walijo. (Jdm)-f

## PELETAKAN BATU PERTAMA ASRAMA MU'ALLIMIN

# Mewujudkan Amanah Besar Buya Syafii



Ketum PP Muhammadiyah prof Dr Haedar Nashir mengawali peletakan batu pertama pembangunan Gedung asrama Mu'allimin didampingi Ketua Tim Pembangunan Dr Khoiruddin Bashori dan Ketua BPH Dr Agung Danarto.

"SEBELUM wafat, Buya Syafii berpesan, supaya kualitas Mu'allimin dan Mu'allimaat harus ditingkatkan. Dengan begitu, harapan selanjutnya adalah madrasah ini akan menjadi pusat kemajuan."

**KALIMAT** itu diungkap Ketua PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nashir. Sekadar mengingatkan adanya amanat mulia Buya Syafii yang diemban Muhammadiyah. Dan untuk meneruskan dan mewujudkan 'mimpi' Buya Syafii, Kamis (17/11) dilakukan peletakan batu pertama pembangunan dua unit Gedung asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta di Kepanewonan Sedayu, Kabupaten Bantul.

Para tokoh Muhammadiyah, menurut Haedar Nashir, telah membuka satu jalan. Lalu kini terbuka banyak jalan. Mu'allimin adalah salah satu contoh konkret yang dimulai oleh Buya dan saat ini terus dikembangkan oleh para

penerusnya, meskipun Buya telah tiada. Buya Syafii atau Prof Dr Ahmad Syafii Maarif

telah wafat pada 27 Mei 2022 silam. Beliau menjadikan jabatan untuk kebermanfaatannya, berbarwah, dan berintegritas.

"Dan gedung ini menjadi tonggak baru bagi Mu'allimin, termasuk juga Mu'allimaat. Untuk terus berkemajuan dari berbagai aspeknya, terutama kualitas," tam-

bah Haedar.

Secara terus terang Ketum PP Muhammadiyah mengungkapkan, karena istrinya Dr Siti Noordjanah Djohantini adalah alumnus Mu'allimat, maka dirinya otomatis merasa sebagai keluarga Mu'allimin - Mu'allimaat. "Anggap saja saya ini juga lulusan Mu'allimin," selorohnya. Sehingga ke depan, sebut Haedar, Mu'allimat juga harus memulai pengembangan agar semakin maju.

"Ini merupakan amanat yang sangat besar dan penting. Tanpa itu, persaingan di luar sana yang semakin ketat akan pula semakin tak terkejar," tambahnya.

\*\*\*

SATU Gedung asrama yang dibangun memanfaatkan lahan seluas 2.050m2 dengan luas bangunan 3.910m2. Dibangun dengan 4 lantai serta jumlah kamar mencapai 86 kamar dengan kamar mandi di dalam. Satu kamar untuk 4 bed dan menampung jumlah santri 344 siswa di satu Gedung. Gedung Asrama B dan C ini akan melengkapi pembangunan Kompleks Terpadu Mu'allimin seluas sekitar 7 hektare — saat ini yang sudah dibebaskan - melengkapi keberadaan masjid, Gedung madrasah, rumah pamong, minimarket. Saat ini juga

sedang dibangun dapur. Dan besuk mulai dibangun Gedung asrama.

Meski dibangun gedung yang megah, namun asrama ini masih mempertahankan tradisi Muallimin. Tradisi kehidupan asrama di Mu'allimin yang telah berlangsung 1 Abad lamanya mengajarkan banyak hal bagi para siswanya. Di asrama siswa akan didampingi *Musyrif* dan juga pamong sebagai pengganti orang tua. *Musyrif* merupakan ustadz yang mendampingi kehidupan siswa selama di asrama, bertugas mendampingi pembelajaran siswa.

Di asrama ini, siswa tetap akan dilatih untuk dapat hidup dengan teman-teman lainnya yang berasal dari seluruh penjuru Nusantara. Inilah tradisi dimana kehidupan kebersamaan dikedukung. Namun dengan meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan pengawasan terhadap para siswa. Tujuan pembangunan ini selain untuk meningkatkan mutu fasilitas pendidikan namun juga progres keilmuan.

"Buya Syafii sangat memimpikan pembangunan ini akan selesai, dan memberi manfaat besar bagi Persyarikatan dan bangsa," ungkap Ketua Tim Pengembangan Mu'allimin Prof Dr Khoiruddin Bashori.

\*\*\*  
Kecintaan Buya Syafii pada Mu'allimin dan Muhammadiyah sungguh sangat besar. Buya di akhir hidupnya banyak berkiprah untuk Mu'allimin dengan tanpa kepentingan pribadi jangka pendek. Lulusan madrasah ini banyak berdiplomasi ke berbagai tempat dan bersentuhan dengan beragam kebudayaan. Nilai-nilai penerimaan terhadap keberagaman itu pun telah ditanamkan oleh Buya di benak para siswa dan alumni madrasah ini.

Haedar menilai, kecintaan Buya Syafii pada Mu'allimin - Mu'allimat sangat besar. Ingin agar pesantren tertua Muhammadiyah ini menjadi *uswatun hasanah*, suri teladan. Sementara Haedar Nashir ingin agar pendidikan yang diterapkan di Mu'allimin - Mu'allimat dapat diterapkan di seluruh pesantren Muhammadiyah.

Muhammadiyah disebut Haedar Nashir mengajarkan kita untuk tidak hanya hidup dalam homogenitas, tapi dalam heterogenitas. Pertanyaan kritis selanjutnya adalah bagaimana visi ke depan dan kualitas pendidikan di Mu'allimin? Ini harus dijawab dengan karya nyata dan peningkatan madrasah secara kualitatif, tidak hanya kuantitatif. (Fsy)-d



Gedung asrama Mu'allimin yang hendak dibangun.



Prof Dr Haedar Nashir sedang menyampaikan sambutan.

KR-Istimewa